



## PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TECHNOPRENEURSHIP DAN KARAKTER MADANI

Choirul Mahfud<sup>1)</sup>, Zainul Muhibbin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Agama Islam dan Studi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, ITS Surabaya  
Email: [choirul.mahfud@its.ac.id](mailto:choirul.mahfud@its.ac.id)

<sup>2)</sup>Dosen Agama Islam dan Studi Pembangunan, UPT PMK Soshum dan FBMT, ITS Surabaya  
Email: [muhibbin@mku.its.ac.id](mailto:muhibbin@mku.its.ac.id)

---

### Abstrak

Riset pengembangan materi agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dihadirkan untukantisipasi problem di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini ditulis dengan menggunakan data kualitatif bersumber pada referensi buku, berita, jurnal dan opini di media massa serta sumber lain yang relevan. Penelitian ini fokus pada pertanyaan-pertanyaan penting berikut ini: Pertama, apa saja isi materi Agama Islam di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya? Kedua, bagaimana pengembangan materi Agama Islam Berbasis Technopreneurship dan Karakter Madani di ITS Surabaya? Ketiga, apa relevansi pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA)? Hasil riset menunjukkan; pertama, isi materi Agama Islam di ITS berkaitan dengan konsep manusia berhubungan dengan Tuhan, manusia berhubungan dengan manusia dan manusia berhubungan dengan alam semesta. Kedua, pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di ITS dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan zaman. Ketiga, relevansi pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yaitu terletak pada kebutuhan inovasi, kreativitas dan sinergi.

**Kata kunci:** masyarakat ekonomi asean, pendidikan agama islam, technopreneurship dan karakter madani

### Abstract

*Research on the development of Islamic material based on technopreneurship and characters is presented to answer the problem of the ASEAN economic community (MEA). This study was written using qualitative data sourced from references and literature books, news, journals and opinions in the mass media as well as other relevant sources. This study focuses on the following important questions: First, what are the contents of the Islamic education material at the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) Surabaya? Second, how is the development of Technopreneurship and Character-Based Islamic material at ITS Surabaya? Third, what is the relevance of the development of Islamic material based on technopreneurship and the civil character with the ASEAN economic community (MEA)? The results show that first, the content of Islamic education materials in ITS Surabaya relates to the concept of human relation with God, human beings relate to humans and human beings related to the universe. Second, the development of technopreneurship and civil character-based Islamic material in ITS is done to answer the needs and demands of the times. This is particularly the case in the character of civil society and democratic societies. Third, the relevance of the development of Islamic material based on technopreneurship and the civil character with the economic community of ASEAN (MEA) that lies in the needs of innovation, creativity and synergy. In the era of MEA, inevitably, the campus should have a culture of innovation, creative and synergies to realize a university graduate is superior, reliable and professional.*

**Keywords:** AEC, islamic education, technopreneurship and civil character



## PENDAHULUAN

Kampus adalah pusat pembelajaran, riset dan bisnis. Menurut Sekretaris LPPM ITS Harus Laksana Guntur (2008) yang mengutip pandangan Profesor Arkansas Xiaogang Peng bahwa kampus atau perguruan Tinggi selain menjadi pusat kegiatan pendidikan dan penelitian yang memproduksi sejumlah invensi dan inovasi, juga diharapkan menjadi pusat inkubasi bisnis.

Dalam konteks ini, materi agama Islam tentu perlu dan penting untuk membahas lebih lanjut ke arah aspek bisnis Islam atau Islamic entrepreneurship. Oleh karena itu, di sini riset pengembangan materi agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dilakukan untuk memberikan solusi alternatif kebutuhan dan kepentingan kampus sebagai pusat riset di satu sisi, dan pusat bisnis di sisi lainnya.

Dari waktu ke waktu, materi agama Islam di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) telah mengalami revisi dan perbaikan sesuai dengan kurikulum nasional. Ternyata, revisi itu tidak hanya dalam aspek luar (*cover*), tetapi juga dalam aspek isi materinya (*content*). Hal ini juga bisa dipahami sebagai bagian ikhtiar pengembangan yang dilakukan dengan banyak pertimbangan dalam berbagai aspek, diantaranya aspek kebijakan kurikulum

nasional, aspek kurikulum institusional dan aspek kebutuhan masyarakat dan pasar serta stakeholders kampus.

Dalam hal ini, pembahasan mengenai materi agama Islam di ITS belum diteliti secara tuntas dan holistik, terutama terkait dengan isi materi agama Islam yang berbasis technopreneurship dan karakter madani. Karena itu, riset ini direncanakan untuk fokus pada permasalahan pengembangan materi agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani tersebut. Harapannya tentu saja, pengembangan dan penelitian yang dilakukan bermanfaat lebih cepat dan tepat bagi semua pihak terkait demi mendukung upaya mencerdaskan kehidupan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah dan pertanyaan-pertanyaan penting berikut ini: Apa saja isi materi Agama Islam di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya? Bagaimana pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya? Lalu, apa relevansi dalam pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya?



Dalam penelitian ini, peneliti menelaah lebih serius tentang materi agama Islam di ITS Surabaya. Secara khusus, tujuan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Untuk mengetahui isi materi Agama Islam di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Lalu, untuk mengetahui pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Juga, untuk memahami relevansi pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

## **KAJIAN LITERATUR**

Hingga saat ini, sejauh penulis ketahui, belum ada penelitian yang memberikan perhatian secara serius pada masalah pengembangan materi agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di kampus ITS Surabaya. Karena itu, proposal ini ditulis untuk memberikan perhatian pada pengembangan materi agama Islam di kampus ITS Surabaya. Harapannya, ada perhatian yang lebih dan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen dan stakeholders ITS lainnya.

Teori penunjang dalam penelitian ini adalah teori Agenda Setting (*Agenda Setting*

*Theory*). Teori agenda setting adalah teori yang menyatakan bahwa media (buku teks) yang berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media (buku teks) tersebut. Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi informasi massa, berbagai media massa (termasuk buku teks) memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda. Metode Penentuan Agenda (*Agenda setting*) yaitu: Konten, analisis media dan wawancara. Dalam penelitian terakhir, menunjukkan bahwa dampak agenda setting terjadi secara kuat di kalangan terdidik. Selain tingkat pendidikan, kredibilitas juga menentukan tingkat pengaruh media (buku teks) dalam agenda setting tersebut. Mengingat bahwa agenda setting berada pada domain dengan asumsi *powerful media effect*, maka sebenarnya efek media (buku teks) terhadap khalayak memang besar. Hanya saja tidak mesti selalu demikian. Ada faktor-faktor yang mengekskalasi tingkat kekuatan pengaruh dalam teori agenda setting. Di antaranya adalah tingkat *need for orientation* yang ada pada khalayak, tingkat pendidikan serta



tingkat kredibilitas media (referensi) yang melakukan pengaturan atau setting terhadap agenda tertentu tersebut. Dari semua penjelasan tersebut di atas, teori agenda setting bisa dipakai sebagai teori penunjang untuk menjelaskan bahasan tentang pengembangan materi agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan cenderung lebih banyak data kualitatif dalam bentuk kata bukan angka. Mengutip ungkapan Taylor dan Bogdan bahwa *“qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: people’s own written or spoken words and observable behavior”*. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara (*interview*) dan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang utama, sehingga penelitian ini cenderung memiliki karakteristik antara lain: bersifat deskriptif analitis, dan cenderung menganalisis data secara deduktif, dan upaya mencari makna (*meaning*).

Pendekatan penelitian merupakan suatu upaya untuk melihat persoalan dengan lebih praktis dan jelas. Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah cara atau metode melakukan dan mengadakan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian sebagaimana yang berlaku dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa sumber dokumen dan non-dokumen. Sumber dokumen dalam sumber primer ini bisa berupa buku, artikel dan sejenisnya yang terkait langsung dengan tema penelitian. Sedangkan sumber non dokumen dalam penelitian ini bisa berupa sumber dari manusia atau berupa hasil wawancara dengan ulama yang dijadikan sumber utama dalam penelitian. Sementara sumber data sekunder merupakan pelengkap dan biasanya tidak terkait langsung dengan tema penelitian, namun masih perlu untuk mendukung analisis data dalam penelitian ini. Secara umum, pengumpulan sumber data dan informasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui studi dokumenter terhadap bahan pustaka yang sesuai dengan objek penelitian. Penyelidikan ini dilakukan terutama lewat pembacaan data



dan sumber-sumber dari beberapa buku, internet dan artikel relevan lainnya.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya: *In-depth interviews*, dan *dokumentasi*. Pemilihan beberapa teknik ini didasarkan pula pada ungkapan Devine (1995), bahwa: “*In-depth interviews (also documentation) strive to uncover a deeper level of information in order to capture meaning, process, and context, where explanation ‘involves describing and understanding people as conscious and social human beings’*”. a. Wawancara (*Interviews*). Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak secara mendalam dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.

Interview dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan materi agama Islam di ITS Surabaya. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam. Untuk membantu penelitian dalam memfokuskan masalah yang diteliti, maka perlu dibuat pedoman wawancara dan pengamatan.

Husain Usman dalam buku “Organisasi”, menjelaskan bahwa petunjuk wawancara dalam melakukan wawancara harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

hendaknya pewawancara menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai yang dapat memunculkan kesempatan timbulnya respons terbuka. Melalui wawancara mendalam diharapkan dapat mengungkap informasi penelitian yang dilakukan. b. Dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa yang ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut. Dokumentasi ini dilakukan untuk membantu kevaliditasan data yang diperoleh dengan interview tersebut. Juga sebagai bukti otentik yang bisa digunakan sumber penelitian.

Dari data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisa data kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisa data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis menjadi beberapa



bagian penting, yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, reduksi data, penyajian data, memisahkan *outlier* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil riset menunjukkan bahwa pertama, isi materi Agama Islam di ITS Surabaya berkaitan dengan konsep manusia berhubungan dengan Tuhan, manusia berhubungan dengan manusia dan manusia berhubungan dengan alam semesta.

Materi pendidikan agama Islam di ITS disusun sedemikian rupa oleh tim penyusun dosen Agama Islam. Selain karena anjuran dan peraturan pemerintah, penyusunan materi buku agama Islam tidak lepas dari upaya merespons masalah globalisasi di era masyarakat ekonomi ASEAN. Dalam era globalisasi, kemajuan industri sebagai salah satu konsekuensi dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam. Tuntutan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup materialistis yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang begitu cepat, umat manusia harus segera menyadari dan membentengi diri dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan memahami dan memaknai terhadap nilai-nilai esensial yang ada pada dirinya sebagai makhluk Tuhan.

Secara umum, materi agama Islam di ITS Surabaya disepakati terdiri dari 10 (sepuluh) bab, yaitu: Materi 1: Agama Islam. Materi 2: Hakikat manusia menurut Islam. Materi 3: Konsep ketuhanan dalam Islam. Materi 4: Etika, moral dan akhlak. Materi 5: Hukum dan HAM dalam Islam. Materi 6: Kerukunan antar umat beragama. Materi 7: Iptek dan seni dalam Islam. Materi 8: Islam dan kebudayaan. Materi 9: Demokrasi dan sistem politik dalam Islam. Dan materi 10: Masyarakat madani dan kesejahteraan umat.

Secara khusus, maksud dan tujuan setiap materi pokok dalam kesatuan buku ajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut;

- a. Pendahuluan; memberikan pemahaman tentang pentingnya mata kuliah MPK PAI bagi mahasiswa di PTU.
- b. Agama Islam; memberikan pemahaman tentang dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran agama Islam.



- c. Konsep ketuhanan dalam Islam; memberikan landasan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam secara utuh
- d. Hakekat manusia menurut Islam; memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran tentang eksistensi dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah.
- e. Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Islam; memberikan pemahaman tentang hukum Islam dan HAM dalam Islam serta menumbuhkan kesadaran hukum sebagai bagian dari kepribadian.
- f. Etika, moral dan akhlak; memberikan pemahaman yang benar tentang etika, moral dan akhlak serta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi yang *berakhlakul karimah*.
- g. Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam Islam; memberikan wawasan tentang integrasi antara iman, Ipteks, dan amal secara aplikatif.
- h. Kerukunan antar umat beragama; memberikan wawasan dan menumbuhkan kesadaran tentang perlunya kerukunan dan kebersamaan dalam pluralitas kehidupan beragama (toleransi).
- i. Islam dan kebudayaan; memberikan pengetahuan tentang kebudayaan dalam Islam dan perkembangannya, serta implementasinya.
- j. Demokrasi dan sistem politik dalam Islam; memberikan wawasan dan wacana tentang konsep politik dan kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- k. Masyarakat madani dan kesejahteraan umat; memberikan pemahaman tentang konsep masyarakat madani dan upaya mewujudkannya, serta kesejahteraan umat dan implementasinya.

Kedua, pengembangan materi Agama Islam berbasis *technopreneurship* dan karakter madani di ITS dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan zaman. Hal ini terutama dalam bahasan karakter masyarakat madani dan masyarakat demokratis.

Secara khusus, Agama Islam berbasis *technopreneurship* dan karakter madani di ITS, utamanya terletak pada materi 7 tentang Iptek dan seni dalam Islam, dan materi ke-10 tentang Masyarakat madani dan kesejahteraan umat.

Dalam hal ini, mewujudkan masyarakat madani dan kesejahteraan umat melalui upaya penguatan karakter dan kemampuan *technopreneurship*. Harapannya, dosen dan mahasiswa bisa saling belajar sekaligus berusaha melakukan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan zaman dan masyarakat.



Ketiga, relevansi pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yaitu terletak pada kebutuhan inovasi, kreativitas dan sinergi. Di era MEA, mau tidak mau, kampus harus memiliki budaya inovasi, kreatif dan sinergi untuk mewujudkan lulusan universitas yang unggul, handal dan profesional. Melalui pengembangan materi pembelajaran yang inovatif dan inspiratif, maka dosen dan mahasiswa dapat memahami tujuan dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman di era teknologi informasi.

Lebih dari itu, relevansi pengembangan materi PAI di ITS ini juga sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi, sesuai dengan SK No. 38/2002, Dirjen Dikti, adalah untuk memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yag Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.

Oleh karena itu, mata kuliah Pendidikan Agama Islam di PTU dikelompokkan dalam *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (MPK). Mata kuliah ini harus dibina dan dikembangkan terus oleh Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Nasional secara professional sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan Hadits, sehingga konsep Islam sebagai rahmatan lil alamiin terlaksana dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini mengungkap bahwa pertama, materi Agama Islam di ITS Surabaya berkaitan dengan konsep manusia berhubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta. Kedua, pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani di ITS dilakukan untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan zaman. Hal ini terutama dalam bahasan karakter masyarakat madani dan masyarakat demokratis. Ketiga, relevansi pengembangan materi Agama Islam berbasis technopreneurship dan karakter madani dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yaitu terletak pada kebutuhan inovasi, kreativitas dan sinergi. Di era MEA, mau tidak mau, kampus harus memiliki budaya inovasi, kreatif dan sinergi untuk mewujudkan lulusan universitas yang unggul, handal dan



profesional. Melalui pengembangan materi pembelajaran yang inovatif dan inspiratif, maka dosen dan mahasiswa dapat memahami tujuan dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman di era teknologi informasi.

## REFERENSI

- Ariff, M. dan H.Hill. 1985. *Export Oriented Industrialization: The ASEAN Experience*. Allen dan Unwin, Sydney
- Ahmad, HA. Malik, Tauhid, *Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*, Jakarta, al-Hidayah, 1980.
- Arikunto, Suharsimi (1986), *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panimas, 1990.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panimas, 1990.
- Iberani, Jamal Syarif dkk, *Mengenal Islam*, Jakarta: eL-Kahfi, 2003.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, Jakarta, Gema Insani, 1999.
- Junus, Mahmud (1998), *Terjemah Al-Qur'an Karim*, PT. Al Ma'arif, Bandung.
- Lemlit ITS (1997), *Pedoman Pelaksanaan dan Pengolahan Penelitian*, Surabaya.
- Lemlit ITS (1997), *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Kelompok I dan II Swadana*, Surabaya
- Mahfud, Choirul. *Politik Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad Ali, Maulana (1996), *Islamologi*, Darul Kutubi Islamiyah, Jakarta.
- Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.
- Mutahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Ningrat, Kuncoro (1985), *Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Saifulloh, Moh. *Pendidikan Agama Islam; membangun karakter madani*, Surabaya: CV Litera Jannata, 2016.
- Tim Pengajar Agama Islam, (1999), *Kuliah al islam di Perguruan Tinggi Umum*, MKU-ITS, Surabaya.